



Syavira Yuri
 Auridhea¹
 Rosmiati²

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DARI PERSPEKTIF MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS dari perspektif model kooperatif tipe jigsaw pada Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dengan model pembelajaran tipe jigsaw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa IV SDN Putat Gede 1/94 Surabaya pada mata pelajaran IPAS dalam perspektif model pembelajaran tipe jigsaw. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif pre-experimental design dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Putat Gede 1/94 Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dan terpilih kelas IV-B dengan jumlah 25 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar, tes observasi, dan angket. Hasil penelitian menjawab 3 rumusan masalah. Pertama, hasil belajar siswa menunjukan nilai N-Gain sebesar 76% dengan kategori hasil belajar kognitif siswa meningkat. Kedua, hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPAS dengan diperoleh hasil rata-rata 9,92 dengan presentase ketuntasan sebesar 83%. Ketiga, respon siswa selama pembelajaran mendapat rata-rata responden dengan jawaban setuju sebanyak 84% dengan mayoritas siswa setuju jika pelajaran IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan mudah untuk dipahami setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbasis jigsaw.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Kooperatif Jigsaw, Pembelajaran Berbasis Masalah, Kurikulum Merdeka, Problem Based Learning, IPAS.

Abstract

This research discusses increasing student activity in science and science learning from the perspective of the jigsaw type cooperative model in the Merdeka Curriculum. The problem discussed in this research is how to increase student activity with the jigsaw type learning model. This research aims to determine the increase in student activity at SDN Putat Gede 1/94 Surabaya IV in the science and sciences subject from the perspective of the jigsaw type learning model. This type of research is descriptive quantitative with a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design approach. The population in this study were all fourth grade students at SDN Putat Gede 1/94 Surabaya for the 2023/2024 academic year. Sampling was carried out by purposive sampling and class IV-B with a total of 25 students was selected. The research instruments used learning outcome tests, observation tests, and questionnaires. The research results answered 3 problem formulations. First, student learning outcomes show an N-Gain value of 76% with the category of student cognitive learning outcomes increasing. Second, the results of student activity show that there is an increase in student activity in science subjects with an average result of 9.92 with a completion percentage of 83%. Third, student responses during learning received an average of 84% of respondents agreeing with the majority. Students agree that the science lesson with material on plant body parts is easy to understand after implementing the jigsaw-based PBL learning model.

Keywords: Student Activities, Jigsaw Cooperative, Problem Based Learning, Independent Curriculum, Problem Based Learning, IPAS.

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
 email: syaviraaayr@gmail.com¹, rosmiati@unipasby.ac.id²

PENDAHULUAN

Belajar merupakan konsep yang akrab dalam kehidupan manusia, terutama terkait dengan proses pendidikan di sekolah. Meskipun sering dihubungkan dengan aktivitas di institusi pendidikan, belajar sebenarnya melampaui sekadar tugas-tugas akademis. Melalui proses belajar, kita dapat memperbaiki kualitas hidup, membuka peluang baru, dan mengembangkan potensi personal serta profesional. Dengan belajar, kita dapat meningkatkan kualitas hidup kita, membuka peluang baru, dan mengembangkan potensi kita secara pribadi dan profesional. Tujuan utama belajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang suatu subjek, mengembangkan keterampilan baru, dan memperluas pemahaman tentang dunia disekitar kita. (Hasibuan et al., 2022; Agustina et al., 2022; Allutfia & Setyaningsih, 2023).

Kurikulum merupakan panduan pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan, seperti sekolah, untuk memberikan arah kepada siswa dalam kegiatan belajar. Pada tingkat MI/SD ditahun ajaran 2022/2023 sekolah dasar mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum berbasis merdeka belajar secara berkala. Konsep kurikulum merdeka belajar ini bertujuan untuk mengoptimalkan bakat siswa dan memberikan kontribusi yang lebih baik bagi masyarakat. Merdeka Belajar melibatkan semua pihak terkait dalam proses pendidikan sebagai agen perubahan, hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Keberhasilan program Merdeka Belajar diukur melalui partisipasi merata siswa dalam pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan minimnya ketertinggalan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa. (Azzahra & Sholihah, 2023; Raditya, dkk., 2023; Wuwur, 2020)

Aktivitas belajar merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah kunci penting dalam interaksi guru dan siswa. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk model kooperatif seperti Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan jigsaw. (Fatmawati, 2019; Hafiz & Khasna, 2023; Trihartoto et al., 2022) Dengan kata lain, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas didalamnya, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia yaitu dengan cara melakukan kegiatan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga perlu mendapat perhatian khusus agar pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar. (Billa et al., 2023; Hasanah, 2023). Terdapat beragam jenis model pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif problem based learning (PBL) dengan berbasis tipe jigsaw. Sejalan dengan (Azzahra & Sholihah, 2023) Model problem based learning (PBL) berbasis tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam kelas serta saling bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil prestasi yang maksimal. Keuntungan problem based learning (PBL) berbasis Jigsaw yaitu dapat memberi siswa tanggung jawab penuh untuk mengajarkan dan belajar secara bersamaan, sehingga banyak kemungkinan para siswa untuk melakukan komunikasi baik secara individu maupun berkomunikasi secara berkelompok, jika menerapkan pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis dengan tipe jigsaw.

Keberhasilan program Merdeka Belajar diukur melalui partisipasi merata siswa dalam pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan minimnya ketertinggalan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa (A. B. Kurniawan & Hidayah, 2020; Raditya et al., 2023; Sulistiani et al., 2022). Dalam pendekatan pendidikan yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar, fokus diberikan pada bahan pelajaran yang penting serta pembangunan karakter dan keterampilan peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan belajar siswa di dalam kelas, dan hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengedepankan kerja sama antara siswa dan guru hal ini sejalan dengan (Marlina, 2022) dimana pembelajaran pada kurikulum merdeka menekankan bahwa pembelajaran ini mengedepankan kerja sama antara siswa dan guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar masih cenderung terpusat pada guru dan metode ceramah, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran offline. Modifikasi terhadap ketrampilan proses IPAS sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa perlu diperhatikan (Billa, dkk., 2023; G. Kurniawan, 2023) . Berdasarkan wawancara langsung dengan wali kelas IV B SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV (empat) untuk mata pelajaran IPAS semester II tahun ajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,60 dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa belum memenuhi target KKM dari sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa di atas KKM. Untuk mendukung, mengatasi tantangan, dan membantu guru serta siswa dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peningkatan pengetahuan kognitif siswa dapat dicapai secara optimal. Peneliti menemukan bahwa dalam proses pendekatan pembelajaran di SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya masih bersifat konvensional, di mana metode pengajaran yang dominan meliputi ceramah, sesi tanya-jawab, pemberian contoh soal, dan penugasan.

Dalam pembelajaran problem based learning berbasis jigsaw siswa nantinya akan dibagi menjadi kelompok ahli dan kelompok jigsaw kemudian akan diberikan sub materi yang saling berkaitan. Sumber belajar yang akan digunakan oleh siswa merupakan tumbuhan hidup dengan jenis yang berbeda agar siswa dapat menganalisis serta saling berdiskusi, berkolaborasi, dan saling mengkombinasikan pengetahuan yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa. Hasil dari pembelajaran dengan metode pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis jigsaw ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif siswa serta aktivitas siswa selama pembelajaran di dalam kelas terutama pada materi IPAS.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran jigsaw disertai media power point secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada penelitian lainnya mengungkapkan hasil belajar siswa meningkat dan siswa semakin aktif setelah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw. Selain itu, siswa dapat dengan aktif berdiskusi selama pembelajaran serta hasil belajar siswa meningkat (Maksum Fuadi et al., 2022) .Pada penelitian selanjutnya hasil rata-rata aktivitas siswa sebesar 41,53%, sedangkan pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 60,91% yang kemudian meningkat sebesar 82,89% pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh adalah penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada tema perkembangan teknologi. (Marlina, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pre-Experimental Design dengan menggunakan model one group pretest-posttest design. Pendekatan ini adalah eksperimen kuantitatif yang bertujuan untuk menginvestigasi dan mengklarifikasi suatu fenomena dalam masyarakat menggunakan data konkrit dan analisis statistik objektif. Penelitian ini melibatkan tiga tahap pelaksanaan, yaitu pengumpulan data, pengorganisasian data, presentasi data, dan analisis data numerik untuk memberikan gambaran tentang perubahan setelah terjadinya fenomena, peristiwa, atau kondisi tertentu.

Desain yang diterapkan dalam one group design adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pre-tes dan post-tes. Desain ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Siklus Rancangan Penelitian.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :
 O₁ : Tes Awal
 O₂ : Tes Akhir

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, dimana sampel data dipilih dengan pertimbangan khusus. Hasil penelitian tidak akan disimpulkan secara umum

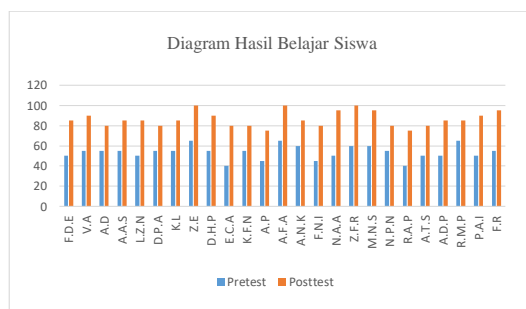
untuk populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Peneliti memilih satu kelas dari total kelas IV di SD Negeri Putat Gede I/94, yaitu kelas IV B, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelum memulai pengumpulan data untuk penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pretest dan posttest, melakukan penilaian observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan kelas tunggal, serta megumpulkan respon dari siswa setelah mendapatkan perlakuan.

Data yang akan dikumpulkan adalah observasi, tes hasil belajar siswa, dan angket respon siswa. Hasil dari penelitian dan pembahasan ini akan dijelaskan dalam tiga tahapan, diantaranya deskripsi data, analisi data dan pembahasan hasil penelitian. Terdapat beberapa hal yang akan dikaji terkait hasil penelitian yaitu data penilaian validitas, data hasil belajar siswa, data observasi aktivitas siswa, dan data respon siswa. Hasil olah data nantinya akan menjadi acuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji N-Gain

Setelah memperoleh nilai pretest dan posttest, peneliti menganalisis skor yang didapatkan. Hasil belajar siswa dievaluasi dengan menggunakan rumus n-gain, yang dapat ditemukan dalam gambar 1.



Gambar 1 Hasil Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya.

Untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan, hasil belajar siswa seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1 akan diuji menggunakan metode n-gain. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 21. Hasil analisis data dari nilai pretest dan posttest dapat ditemukan dalam tabel 2.

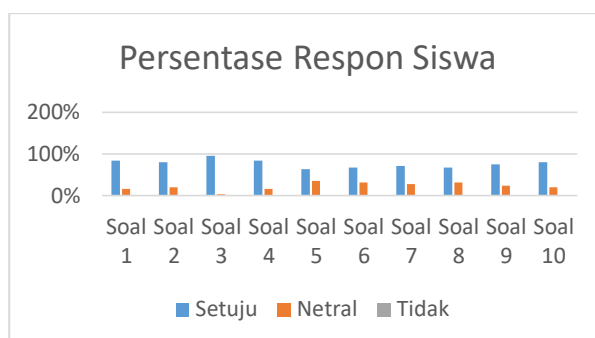
Tabel 2 Hasil Uji N-Gain *pretest* dan *posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	25	,55	1,00	,7161	,15171
Ngain_Score	25	54,55	100,00	71,6130	15,17110
Valid N (listwise)	25				

Pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai N-Gain pada kolom mean sebesar 0,71 yang lebih besar dari nilai kategori perolehan N-Gain 0,70. Sehingga menunjukan bahwa nilai N-Gain yang diperoleh masuk dalam kategori tingkat yang tinggi.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket respons siswa dalam penelitian ini mengacu pada tanggapan siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPAS. Tanggapan siswa kelas IV B SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya terhadap pelaksanaan pembelajaran tercantum dalam gambar 2.



Gambar 2 Respons Siswa Terhadap Pembelajaran PBL berbasis Jigsaw.

Berdasarkan hasil data respon siswa pada gambar 2.2 diperoleh rata-rata keseluruhan respon siswa yang memilih menjawab setuju yaitu 77, 2% yang termasuk dalam kategori “Positif”. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing skor perolehan dapat dipresentasikan yaitu, respon siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis jigsaw dikategorikan “positif”.

Pembahasan

Dalam pembahasan pada penelitian ini, fokusnya adalah pada tes hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respons siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam mata pelajaran IPAS kelas IV, Bab 1 (Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi), Topik A mengenai "Bagian Tubuh Tumbuhan". Dari tiga rumusan masalah tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa rata-rata nilai seluruh siswa sebelum perlakuan adalah 53, sedangkan setelah perlakuan menjadi 86. Untuk menilai ketuntasan belajar siswa, digunakan acuan KKM di SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya, yaitu 75. Hal ini juga dibuktikan dengan perhitungan N-Gain dari tes hasil belajar saat sebelum pemberian perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata N-Gain mendapat nilai sebesar 71,6% yang berdasarkan nilai kategori presentase termasuk dalam kategori cukup efektif. Sehingga dapat diketahui jika pembelajaran IPAS dengan model PBL berbasis jigsaw cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Menurut (Azmy et al., 2023; Ningsih et al., 2023) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dapat dikategorikan cukup efektif sesuai dengan tabel kategori presentase nilai N-Gain diantaranya yaitu; Faktor pertama, proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuannya secara mandiri dan membuat siswa aktif untuk berdiskusi dengan rekan sejawatnya untuk saling bertukar informasi. Hal ini nampak pada saat siswa pembagian kelompok ahli dan kelompok jigsaw, siswa terlihat antusias untuk melakukan belajar kelompok serta menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang akan didiskusikan bersama teman kelompok. Faktor kedua yaitu, model pembelajaran tipe jigsaw juga memberikan kesempatan siswa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lainnya dengan sebuah topik pembahasan mata pelajaran IPAS. Faktor ketiga yaitu, pada model pembelajaran tipe jigsaw siswa didorong untuk bekerja sama secara berkelompok tanpa pilih-pilih teman, sehingga saat melakukan diskusi siswa memiliki banyak option jawaban dan dapat mengembangkan jawaban dari opini-opini rekan kelompoknya.

Pembahasan selanjutnya membahas tentang penerapan model problem based learning berbasis jigsaw dengan tujuan meningkatkan partisipasi siswa kelas IV di SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya sesuai dengan lembar instrumen observasi aktivitas siswa. Perolehan data tersebut didapatkan dengan jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikali dengan 100. Aspek-aspek yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung tersebut tercantum dalam modul ajar yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran memperoleh hasil skor presentase sebesar 83% dari 12 aspek (membaca, memperhatikan, mengamati, mengemukakan pendapat, menulis cerita/laporan, mengingat, membuat keputusan, menganalisis, mengajukan pertanyaan, berinteraksi, mewawancara, dan diskusi kelompok) yang berasal dari 3 indikator aktivitas siswa menurut (Zainal, 2022) antara lain; 1) Melakukan pembelajaran dan mendapat pengetahuan kognitif, 2) Mampu menjelaskan kembali pengetahuan yang telah dipelajari, dan 3) Dapat saling bekerjasama dalam proses pembelajaran. Observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan

kemudian mendapat nilai dengan kategori “aktivitas siswa meningkat”. Hasil dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi bagian tubuh tumbuhan untuk fase B kelas IV B pada tabel menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran meningkat.

Pembahasan yang terakhir yaitu hasil respon siswa dimana dari 10 pertanyaan yang diberikan oleh siswa setelah perlakuan terlihat tanggapan siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Respon siswa pada pertanyaan pertama yaitu, “Menurut pendapat kalian, apakah pelajaran IPAS dengan materi “Bagian Tubuh Tumbuhan” ini mudah untuk dipahami?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar 84%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 16% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 84% dan total responden sebanyak 21 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika pelajaran IPAS dengan materi bagian tubuh tumbuhan mudah untuk dipahami setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada pertanyaan kedua yaitu, “Apakah pembelajaran di kelas dengan metode Jigsaw ini menyenangkan?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 80%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 5 siswa dengan presentase sebesar 16% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 80% dan total responden sebanyak 20 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika pelajaran dikelas menjadi menyenangkan dengan bantuan model pembelajaran tipe jigsaw.

Pada pertanyaan ketiga yaitu, “Apakah metode pembelajaran jigsaw ini membantu kalian untuk memahami materi dengan mudah?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 96%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 1 siswa dengan presentase sebesar 4% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 96% dan total responden sebanyak 24 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika model pembelajaran tipe jigsaw dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah.

Pada pertanyaan keempat yaitu, “Apakah guru sudah menjelaskan materi dengan jelas selama proses mengajar?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar 84%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 16% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 84% dan total responden sebanyak 21 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju guru menjelaskan materi dengan jelas selama proses penerapan model kooperatif tipe jigsaw.

Pada pertanyaan kelima yaitu, “Menurut pendapat kalian apakah model pembelajaran jigsaw ini menyenangkan jika digunakan untuk materi lain?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 16 siswa dengan presentase sebesar 64%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 36% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 64% dan total responden sebanyak 16 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju model kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan juga pada materi lain.

Pada pertanyaan keenam yaitu, “Apakah kalian aktif berdiskusi dengan teman kalian saat berada dalam kelompok?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 68%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 32% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 68% dan total responden sebanyak 17 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika mereka aktif berdiskusi dengan teman saat berada dalam kelompok.

Pada pertanyaan ketujuh yaitu, “Apakah kalian aktif mengemukakan pendapat saat berada dalam kelompok?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 18 siswa dengan presentase sebesar 72%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 28% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 68% dan total responden sebanyak 18 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika mereka aktif mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertanyaan kedelapan yaitu, “Apakah kalian aktif untuk berinteraksi dengan guru pembimbing?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 17 siswa dengan presentase sebesar 68%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 32% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 68% dan total responden sebanyak 17 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika mereka aktif berinteraksi dengan guru saat pembelajaran sedang berlangsung

Pada pertanyaan kesembilan yaitu, “Apakah kalian aktif untuk bertanya kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 76%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 6 siswa dengan presentase sebesar 24% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban setuju dengan presentase sebesar 76% dan total responden sebanyak 19 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa setuju jika mereka aktif untuk bertanya kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertanyaan kesepuluh yaitu pertanyaan negatif dengan soal “Apakah kalian kesulitan mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru?” jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0%, jumlah siswa yang menjawab netral sebanyak 5 siswa dengan presentase sebesar 20% dan jumlah siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 siswa dengan presentase 80%. Jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden yakni jawaban tidak setuju dengan presentase sebesar 80% dan total responden sebanyak 20 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas siswa tidak setuju jika mereka kesulitan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh didapatkan hasil rata-rata respon siswa sebesar 77,2% dengan kategori “positif”. Respon tersebut menunjukkan siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga ikut berperan dalam kegiatan diskusi kelompok dan juga berani menyampaikan hasil diskusi bersama saat presentasi di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis data yang diperoleh, peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPAS dari perspektif model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis jigsaw pada kurikulum merdeka, antara lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan pembelajaran IPAS dari perspektif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlaksana dengan baik dan terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan keterampilan berinteraksi, menganalisis, menyimak, dan berbicara sehingga dapat memungkinkan siswa untuk mudah memahami dan mempelajari berbagai konsep materi pembelajaran lainnya. Keterlaksanaan modul ajar IPAS dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikategorikan berjalan dengan sangat baik, sehingga selama proses pembelajaran siswa dapat melakukan berbagai macam aktivitas yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Selain itu, Mayoritas siswa kelas IV SD Negeri Putat Gede I/94 Surabaya memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran IPAS yang menggunakan pendekatan model problem based learning (PBL) berbasis jigsaw. Hal ini tercermin dari presentase rata-rata respon siswa sebesar 77,2%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan baik terhadap pendekatan pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis jigsaw dalam mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV Fadila. *Environmental Research*, 151(1), 130–144.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian ...*, 4(1), 165–170.
- Azzahra, F., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar: a Systematic Literatur Review. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(4), 283–296.
- Billa, A. S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2023). Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1642–1650. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5329>
- Fatmawati. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD 110 JEKKA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 4(2), 13–22.
- Hafiz, H. A., & Khasna, F. T. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD DI SEKOLAH DASAR. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3).
- Hasanah, F. (2023). Meningkatkan prestasi belajar sosiologi pokok bahasan masyarakat multikultural melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.28926/pej.v3i1.861>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 2685–9351.
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2020). Kepraktisan Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(3), 317–323.
- Kurniawan, G. (2023). IMPLEMENTASI PENYAJIAN MATERI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK Gilang. 04(02), 147–155.
- Maksum Fuadi, A., Fauziati, E., & Artikel, R. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelejaran Ipa Dalam Perspektif Filsafat Progressivisme Info Artikel Abstrak. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 242–247. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Marlina, T. (2022). URGENSI DAN IMPLIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Ningsih, Y. F., Fitriyah, C. Z., Puspitaningrum, D. A., Wardani, R. P., & Sari, N. N. (2023). (29) Development of Learning Media Based on Character Education and Cultural Values of Coffee Pick Dance for Elementary School. *AIP Conference Proceedings*, 2679(January).
- Raditya, K. A., I Ketut Gading, & I.G. Ayu Tri Agustiana. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i2.63116>
- Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dah Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 223–231.
- Trihartoto, A., Indarini, E., Dasar, G. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar Tipe Jigsaw. 5, 117–124.

- Wuwur, E. S. P. O. (2020). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593.